

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Radio Republik Indonesia (RRI) Net merupakan program radio berkonsep radio visual yang diluncurkan pada tahun 2018 oleh RRI. Peluncuran RRI Net bertepatan dengan Hari Radio Nasional dan Ulang Tahun ke-73 RRI. RRI Net memiliki slogan “Tonton Apa yang Anda Dengar” yang berarti khalayak tidak hanya dapat menikmati radio melalui suara saja, namun bisa menikmati siaran visualnya secara langsung. Kini RRI Net telah diproduksi beberapa Stasiun RRI daerah, salah satunya yakni di RRI Jakarta. Jenis program yang disiarkan RRI Net diantaranya yakni mengenai berita (*news*), budaya (*culture*) dan musik (*music*).

RRI Net merupakan *digital platform* sebagai alternatif media informasi berbentuk visualisasi konten auditif yang sebelumnya hanya bisa dinikmati melalui audio. *Platform* ini dimanfaatkan oleh RRI dalam menyajikan berbagai konten yang diselenggarakan oleh empat program (rri.co.id). Program 1 (Pro1) - Pusat siaran pemberdayaan masyarakat, Program 2 (Pro2) - Pusat siaran kreatifitas anak muda, Program 3 (Pro 3) - Pusat siaran jaringan berita nasional dan kantor berita radio, dan Program 4 (Pro 4) - Pusat siaran budaya dan pendidikan.

Direktur Utama Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI, Mohammad Ruhanudin, mengungkapkan bahwa hadirnya RRI Net juga merupakan bukti empiris terobosan teknologi digitalisasi bagi RRI. Program radio visual yang diluncurkan RRI juga merupakan wujud dari permintaan publik yang mengharapkan inovasi serta terobosan terbaru dari RRI selaku Lembaga Penyiaran Publik (LPP) (RRI, 2018).

Program yang tersaji pada RRI Net dikelola pada pukul 06.00 – 24.00 WIB, merupakan gabungan dari konten yang terdapat pada 4 program tersebut. Salah satu diantaranya adalah program Indonesia Menyapa. Program ini merupakan salah

satu program unggulan yang juga ditayangkan RRI Net secara live atau siaran langsung dari studio RRI Pro3 selama 2 (dua) jam, yaitu pukul 07.00 – 09.00 WIB.

Siaran radio visual yang disajikan oleh RRI Net pada praktiknya menampilkan tampilan visual secara langsung siaran radio yang dilakukan oleh penyiar di studio siaran RRI Pro 3. Hal tersebut tentu berbeda dengan siaran biasa yang hanya bisa dinikmati dalam format audio saja. Menariknya, sang penyiar tetap menggunakan *headphone* dan *microphone* studio layaknya penyiar radio, berbeda dengan siaran televisi yang biasanya menggunakan *clip on wireless* dan *earpiece*. (Observasi Virtual RRI Net, 5 November 2021).

Pada program radio visual RRI Net, penyiar melakukan siaran langsung dengan membacakan teks berita yang telah diolah oleh tim produksi sebelumnya. Tayangan Indonesia Menyapa yang disiarkan RRI Net sesekali menyelipkan ilustrasi berupa foto dan video yang berkaitan dengan isi siaran. Selain itu, RRI Net membuat inovasi berupa *gate keeper* yang menyampaikan komentar pendengar, sesuai topik saat itu. Kini pendengar radio layaknya menonton acara televisi dalam format konten radio. (Observasi Virtual RRI Net, 5 November 2021).

Produksi RRI Net ini dikemas dalam bentuk program yang tetap menjunjung karakteristik siaran radio. Bahasa tutur yang digunakan penyiar dalam menyampaikan pesan, tetap menjadi keutamaan bagi penyiar yang bertugas. Kemampuan olah vokal dalam mendistribusikan berita sebagai bentuk siaran kata juga masih melekat dalam diri seorang penyiar. Perubahan yang terjadi adalah penguatan konten radio dengan materi visual. Selain kebaruan konten, cara mengakses dan mengonsumsi kontennya menjadi salah satu keunikan yang dihadirkan RRI Net. Keberadaan media baru juga membantu perluasan distribusi konten Indonesia Menyapa. Gelombang radio yang menjangkau wilayah terbatas, menjadi borderless dengan platform RRI Net. Radio visual ini dapat diakses pada aplikasi RRI PLAY, XMedia, Usee TV, Ninmedia TV, dan RRI Net. (Sukawari, 2019: 138).

Radio Republik Indonesia merupakan Lembaga Penyiaran Publik (LPP). RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral dan tidak komersial yang berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional. (Wicaksono, 2017). RRI berorientasi publik, fungsinya yakni mencerdaskan, mengedukasi, dan mencerahkan publik. Publik dapat berperan aktif memberikan saran dan pendapat. Publik merupakan khalayak bagi Radio Republik Indonesia. Radio Republik Indonesia Jakarta merupakan salah satu lembaga penyiaran publik yang memiliki jangkauan luas. RRI Jakarta dapat menjangkau audien-audien yang ada hingga pelosok daerah. Karena nya sebagai Lembaga Penyiaran Publik, RRI mempunyai peran dan tugas untuk mendapat jumlah khalayak yang banyak karena transmisi jangkauannya yang luas.

Pada masanya, radio merupakan media massa yang sangat populer. Informasi yang disampaikan oleh radio mampu menjangkau luas audien hingga tersaji dengan baik. Karakternya yang cepat dan langsung, membuat radio unggul pada masa lampau. Bahkan radio memiliki peran penting saat kemerdekaan Republik Indonesia, Radio Republik Indonesia merupakan media pertama yang menyiarkan kabar merdekanya Indonesia.

Penyiaran radio merupakan media komunikasi massa yang menyampaikan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan (Riswandi, 2009: 1). Radio efektif untuk menyebarkan informasi karena penyajiannya berbentuk audio yang mudah dimengerti oleh khalayak. Tidak hanya sebagai sumber berita, radio juga merupakan media massa yang berfungsi sebagai sarana informasi, pendidikan, pengetahuan dan hiburan bagi masyarakat. Radio cukup efisien untuk menyampaikan pesan kepada audien dalam jumlah yang banyak secara langsung. Karena nya radio mempunyai peran penting dalam Ilmu Komunikasi Massa. (Morissan, 2008: 13).

Media massa hadir karena adanya khalayak, karena khalayak merupakan aset penting sebuah media. Perkembangan teknologi juga mengantarkan khalayak untuk memperoleh informasi dengan cepat dan mudah. Maka media massa dirasa perlu beradaptasi untuk tetap dikonsumsi oleh khalayak, termasuk radio. Perkembangan teknologi komunikasi mempunyai pengaruh yang signifikan bagi masyarakat. Lahirnya teknologi juga memudahkan orang untuk saling berkomunikasi. Perkembangan teknologi ini berdampak pada media komunikasi massa sebagai salah satu sarana penyampaian pesan.

Penelitian mengenai strategi produksi program berita di radio visual ini dilakukan karena konsep radio visual terbilang masih baru di Indonesia dan RRI Net menjadi salah satu pelopor yang menggunakan konsep tersebut. Hadirnya RRI Net sebagai radio visual di Indonesia menjadi *prototype* yang bisa ditiru oleh radio-radio lainnya di Indonesia untuk membuat program yang serupa. Selain itu, penelitian ini juga akan menguraikan proses serta strategi produksi yang dilakukan oleh RRI Net untuk memproduksi program berita sesuai konsep strategi produksi siaran oleh Morrison (2013).

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap objek penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh RRI Net untuk membuat suatu program berita di radio visual. Selain itu, penelitian ini juga berguna untuk referensi dalam praktik produksi jurnalistik radio dan komunikasi massa. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mahasiswa mendapat referensi baru mengenai produksi program radio visual. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi model yang bisa diterapkan oleh mahasiswa untuk memproduksi program berita melalui radio visual.

Berdasarkan uraian diatas, Penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Strategi Produksi Program Berita Di Radio Visual RRI Net”

## **1.2. Fokus Penelitian & Pertanyaan Penelitian**

Agar penelitian dapat lebih terarah, peneliti membuat beberapa pertanyaan penelitian agar penelitian terfokus pada Strategi Produksi Program Berita di Radio *Visual* (RRI Net) di RRI Jakarta. Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi pra-produksi program berita RRINet?
2. Bagaimana strategi produksi program berita RRINet?
3. Bagaimana strategi pasca-produksi program berita RRINet?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok batasan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pra-produksi program berita RRINet
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi produksi program berita RRINet
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi pasca-produksi program berita RRINet

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian serta tujuan penelitian. Maka kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu :

### **1.4.1. Kegunaan Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi Jurnalistik. Serta diharapkan menjadi referensi yang faktual di bidang manajemen media massa, jurnalistik radio, komunikasi massa, pengantar jurnalistik dan komunikasi penyiaran.

#### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi maupun bahan rujukan bagi pelaku jurnalistik radio. Juga diharapkan menjadi rujukan bagaimana membuat program yang inovatif di radio-radio lainnya.

### **1.5. Landasan Pemikiran**

#### **1.5.1. Landasan Teoritis**

##### 1) Teori Konvergensi Media

Teori mengenai Konvergensi Media diperkenalkan oleh Henry Jenkins dalam bukunya yang berjudul *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide* yang terbit tahun 2006. Teori tersebut menyebutkan, teknologi baru membawa media yang berbeda secara bersamaan untuk menjalankan fungsi baru. Teknologi baru mengubah konten media dan mengubah interaksi manusia dengan lembaga-lembaga sosial seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan sistem perdagangan.

Henry Jenkins merupakan seorang dosen dari Anneberg School of Communication, University of California. Jenkins mengartikan konvergensi media adalah proses yang terjadi sesuai dengan perkembangan budaya di lingkungan masyarakat. Penelitiannya berfokus pada konsep “Konvergensi Media” tentang bagaimana teknologi sederhana yang dipergunakan individu dalam budaya kontemporer memasuki dan menggabungkan beberapa sumber media, dimana media tersebut menawarkan pemahaman yang lebih kaya tentang hubungan antara bentuk media yang berbeda dari sebelumnya. (Arismunandar, 2006).

Fenomena konvergensi media terjadi karena munculnya media baru serta perkembangan teknologi digital, hal tersebut memungkinkan untuk khalayak dapat mengakses konten di berbagai *platform* media. Konvergensi

media merupakan pengintegrasian atau penggabungan beragam jenis media untuk diarahkan kedalam satu titik tujuan media (Romli, 2018).

## 2) Konsep Strategi Produksi Program

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan konsep Strategi Produksi Program yang dikemukakan oleh Morissan (2009) dalam buku Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi. Sesuai dengan batasan masalah, dalam teori strategi produksi program ini disusun menjadi beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh lembaga penyiaran untuk memproduksi sebuah program siaran.

Dalam radio diperlukan strategi produksi program yang tepat sebagai cara agar program yang disiarkan dapat dinikmati oleh pendengar media tersebut. Menurut Morissan (2009 : 231) terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan untuk pengelolaan program siaran, yaitu: perencanaan program, produksi program, eksekusi program, pengawasan dan evaluasi program.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan konsep strategi produksi program siaran untuk membantu penelitian. Menurut Morissan produksi program dibagi menjadi tiga tahapan produksi, yakni: pra-produksi, produksi dan pasca produksi.

### 1. Tahap Pra-Produksi

Tahapan ini menguraikan beberapa hal yang dapat dilakukan sebuah lembaga penyiaran. Media membahas mengenai gagasan awal sampai dengan program radio dibuat. Semua hal yang berkaitan dengan persiapan produksi disiapkan dalam tahap pra-produksi, seperti pencarian ide, penetapan topik, penetapan format program, penyiapan naskah, penyiapan alat siaran hingga penyusunan anggaran.

### 2. Tahap Produksi

Tahap produksi merupakan kegiatan di lapangan sesuai yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya. Tahap produksi adalah pelaksanaan program siaran baik secara *live* (siaran langsung) maupun *taping* (siaran tunda).

### 3. Tahap Pasca-Produksi

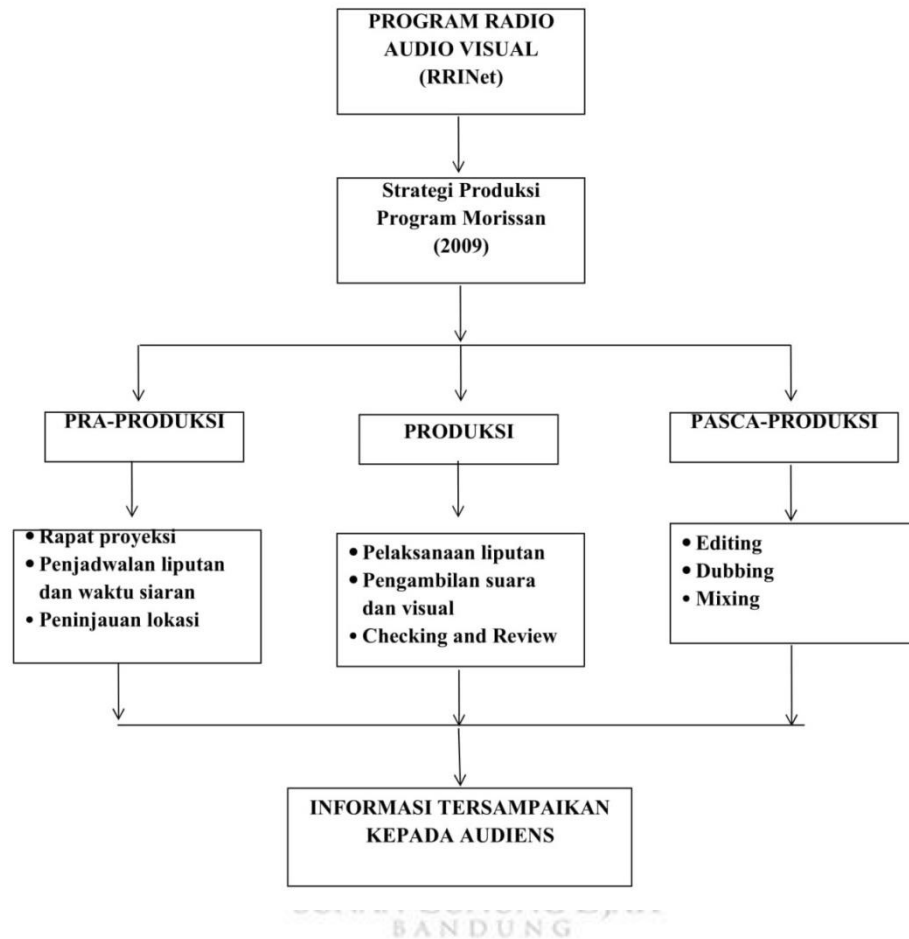
Berupa kegiatan yang dilakukan setelah melaksanakan pra-produksi dan produksi program siaran. Pada tahapan ini, hasil produksi program radio disiarkan atau ditayangkan setelah melalui proses *editing* (penyuntingan).





## 1.5.2. Kerangka Konseptual

Gambar 1.1. Kerangka Konseptual



## 1.5.3. Penelitian yang Relevan

Dalam menentukan judul dan melakukan penelitian ini, penulis melakukan kajian kepustakaan mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan pembahasan penelitian penulis. Kajian kepustakaan dilakukan di Perpustakaan Digital UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Perpustakaan Digital UIN Walisongo Semarang dan Universitas Islam Bandung.

Hasil penelitian sebelumnya sangat penting dijadikan referensi oleh penulis agar menjadi acuan serta menambah wawasan pengetahuan saat

dilakukan penelitian. Selain itu, kajian pustaka juga penting dilakukan agar tidak ada pengulangan tema penelitian yang serupa.

Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang dianggap masih relevan oleh penulis untuk dijadikan bahan kajian pustaka. Penelitian tersebut masih relevan dengan tema yang diajukan penulis, yakni membahas mengenai eksistensi radio.

Pertama, hasil penelitian Reyva Nabila Fatimah (2020) dengan judul *Strategi produksi mempertahankan eksistensi I-Radio Bandung: Studi kualitatif pada program feature Jalan SoreSore 105.1 FM I-Radio Bandung*. Penelitian ini dilakukan untuk Skripsi (S1), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi Program Studi Jurnalistik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian mempunyai tujuan untuk menjelaskan strategi pra produksi, produksi dan pasca produksi Jalan Sore-Sore di IRadio Bandung. Hasil penelitian ini menjelaskan alur produksi suatu program radio dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi yang sesuai dengan konsep strategi produksi dari Morissan.

Kedua, Skripsi Yuliana Rachmah Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalitik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Bandung dengan judul *Strategi Program Infolita (Studi Kasus Pemberitaan Radio Lita 90.9 FM Bandung)*. Metode yang digunakan ialah deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan teori hirarki yang dikemukakan oleh Shoemaker dan Reese pengaruh isi media. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses perumusan strategi pemberitaan dalam program infolita, pelaksanaan strategi pemberitaan yang dilakukan dalam program infolita, dan evaluasi strategi pemberitaan dalam program infolita. Hasil dari penelitian ini yaitu, program infolita melakukan strategi, pertama, dengan perumusan terlebih dahulu yang ingin dicapai baik setiap tahunnya maupun setiap harinya sebelum pelaksanaan dimulai meliputi kegiatan mengembangkan visi misi, mengidentifikasi peluang, persaingan eksternal

organisasi. Kedua, pelaksanaan strategi yang dilakukakan meliputi menetapkan tujuan tahunan, penyusunan kebijakan, mengalokasi sumber daya, mengubah struktur organisasi. Ketiga, evaluasi yang dilakukan sebulan sekali terkait semua program dengan mengkaji ulang faktor internal dan eksternalnya yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan.

Ketiga, Skripsi Churiyana Nugraha Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Bandung 2018 dengan judul *Produksi Siaran Berita Televisi (Strudi Deskriptif Siaran Program Berita Nusantara Kini Pagi di Jawapostv)*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori Produksi Televisi oleh Fred Wibowo dengan menggambarkan tiga tahapan produksi mulai dari praproduksi, produksi hingga pascaproduksi. Hasil penelitian diketahui bahwa tahapan produksi program Nusantara Kini Pagi di Jawapostv adalah; 1) produksi program Nusantara Kini Pagi diawali dengan tahap praproduksi penentuan topik utama lewat rapat proyeksi dan menghasilkan topik utama yang akan dijadikan bahan liputan untuk reporter sesuai arahan koordinator lapangan, setelah itu perencanaan teknis seperti pengecekan semua peralatan yang akan digunakan dalam proses produksi. 2) setelah itu ada tahap produksi yakni menyiapkan materi, sarana, biaya organisasi pelaksana, dan pelaksanaan produksi yang dimulai menerjemahkan lalu membuat naskah, dubbing lalu proses editing. 3) sedangkan pascaproduksi dimulai dengan proses editing offline, editing online dan mixing atau pengecekan antara gambar, naskah dan suara sudah sesuai atau belum kemudian hasil akhir editing akan dipreview oleh produser.

Keempat, hasil penelitian Aliftha Qiroatul Aini (2019) dengan judul *Strategi Radio Swara Kenda FM Dalam Mempertahankan Eksistensinya di Era Media Online*. Penelitian ini dilakukan untuk Skripsi (S1), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini memiliki

tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi radio Swara Kendal FM dalam mempertahankan eksistensinya di era media online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan berdasarkan teori strategi Susan Tyler Eastman yang diterapkan di radio swara Kendal Fm. Menurut peneliti belum maksimal, karena penerapan strategi penyimpanan sumber-sumber program seperti penyimpanan sumber daya manusia, perangkat siaran, serta materi program belum berjalan dengan baik.

Kelima, Skripsi Mohammad Ridwan Hoerudin (2021) jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini berjudul *Konvergensi Live Visual pada Radio Pro 93.10 FM Purwakarta*. Penelitian ini menggunakan konsep teori Konvergensi Media dari Henry Jenkins. Hasil dari penelitian ini yakni penerapan konvergensi media di program radio Pro 93.10 FM Purwakarta telah menerapkan tiga unsur Konvergensi Media yakni 3M (*multimedia*, *multichannel* dan *multiplatform*). Keunggulan *live visual* seperti, dapat menjangkau lebih luas dan informasi yang disampaikan jadi lebih efektif. Sementara untuk kelemahannya lebih pada hal teknis dan SDM di radio Pro 93.10 FM Purwakarta.

**Tabel 1.1.**

**Penelitian Relevan**

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Reyva Nabila Fatimah, “Strategi produksi mempertahankan eksistensi I-Radio	Teori Hirarki Pengaruh Isi Pesan Media,	Hasil penelitian ini menjelaskan alur produksi suatu program radio dari pra produksi,	Sama – sama meneliti tentang strategi radio dan	Perbedaan penelitian yang dilakukan berada pada

	Bandung: Studi kualitatif pada program feature Jalan SoreSore 105.1 FM I-Radio Bandung.”	Metode Kualitatif.	produksi hingga pasca produksi yang sesuai dengan konsep strategi produksi dari Morissan.	menggunakan metode kualitatif	objek radio sebagai tempat penelitian serta fokus penelitian.
2	Yuliana Rachmah, “Strategi Program Infolita (Studi Kasus Pemberitaan Radio Lita 90.9 FM Bandung”	Teori Hirarki Isi Pesan Media oleh Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Rees (1996: 60).	Hasil dari penelitian ini yaitu, program infolita melakukan strategi, pertama ,dengan perumusan terlebih dahulu yang ingin dicapai baik setiap tahunnya maupun setiap harinya sebelum pelaksanaan dimulai meliputi kegiatan mengembangkan visi misi, mengidentifikasi peluang, persaingan eksternal organisasi. Kedua, pelaksanaan strategi yang dilakukan meliputi menetapkan tujuan tahunan, penyusunan kebijakan,	Sama – sama meneliti tentang strategi program siaran. Selain itu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif	Perbedaan penelitian yang dilakukan berada pada teori yang berbeda. Penelitian ini menggunakan teori hirarki isi pesan media.

			<p>mengalokasi sumber daya, mengubah struktur organisasi. Ketiga, evaluasi yang dilakukan sebulan sekali terkait semua program dengan mengkaji ulang 14level internal dan eksternalnya yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan.</p>		
3	<p>Churiyana Nugraha, “Produksi Siaran Berita Televisi (Studi Deskriptif Siaran Program Berita Nusantara Kini Pagi di Jawapos tv)</p>	<p>Teori produksi Televisi oleh Fred Wibowo (2007), Metode Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian diketahui bahwa tahapan produksi program Nusantara Kini Pagi di Jawapostv adalah; 1) produksi program Nusantara Kini Pagi diawali dengan tahap praproduksi penentuan 14level utama lewat rapat proyeksi dan menghasilkan 14level utama yang akan dijadikan bahan</p>	<p>Sama – sama meneliti tentang program siaran. Selain itu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif</p>	<p>Perbedaan penelitian yang dilakukan berada pada teori yang berbeda. Penelitian ini menggunakan teori produksi 14levelise..</p>

			<p>liputan untuk reporter sesuai arahan lapangan, setelah itu perencanaan teknis seperti pengecekan semua peralatan yang akan digunakan dalam proses produksi. 2) setelah itu ada tahap produksi yakni menyiapkan materi, sarana, biaya organisasi pelaksana, dan pelaksanaan produksi yang dimulai menerjemahkan lalu membuat naskah, dubbing lalu proses editing. 3) sedangkan pascaproduksi dimulai dengan proses editing offline, editing online dan mixing atau pengecekan antara gambar, naskah dan suara</p>	
--	--	--	---	--

			sudah sesuai atau belum kemudian hasil akhir editing akan dipreview oleh produser.		
4	Alifta Qiroatul Aini, “Strategi Radio Swara Kenda FM Dalam Mempertahankan Eksistensinya di Era Media Online”	Teori strategi Susan Tyler Eastman, Menggunakan metode penelitian kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan berdasarkan teori strategi Susan Tyler Eastman yang diterapkan di radio swara Kendal Fm. Menurut peneliti belum maksimal, karena penerapan strategi penyimpanan sumber-sumber program seperti penyimpanan sumber daya manusia, perangkat siaran, serta materi program belum berjalan dengan baik.	Sama-sama meneliti tentang strategi radio serta menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan penelitian yang dilakukan berada pada objek radio sebagai tempat penelitian serta fokus penelitian.
5	Mohammad Ridwan Hoerudin,	Teori Konvergensi	Hasil dari penelitian ini yakni	Sama-sama meneliti	Perbedaan penelitian



	<p>Konvergensi Live Visual pada Radio Pro 93.10 FM Purwakarta.</p>	<p>Media, Henry Jenkins. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.</p>	<p>penerapan konvergensi media di program radio Pro 93.10 FM Purwakarta telah menerapkan tiga unsur Konvergensi Media yakni 3M (<i>multimedia, multichannel dan multiplatform</i>). Keunggulan <i>live visual</i> seperti, dapat menjangkau lebih luas dan informasi yang disampaikan jadi lebih efektif. Sementara untuk kelemahannya lebih pada hal teknis dan SDM di radio Pro 93.10 FM Purwakarta.</p>	<p>tentang radio visual dan menggunakan teori Konvergensi Media</p>	<p>yang dilakukan berada pada objek radio sebagai tempat penelitian serta fokus penelitian.</p>
--	--	---	--	---	---

## **1.6. Langkah – Langkah / Prosedur Penelitian**

### **1.6.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Kantor RRI Jakarta yang beralamat di Jl. Medan Merdeka Barat No.4-5, Jakarta Pusat. Lokasi ini merupakan lokasi utama yang akan digunakan untuk melakukan penelitian. Segala pemenuhan kebutuhan informasi mengenai strategi produksi program RRI Net akan dilakukan di lokasi ini. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat utama untuk memproduksi program berita “Indonesia Menyapa” di RRI Net. Jika dalam penelitian ada perubahan tempat, maka harus sesuai kesepakatan antara narasumber dan peneliti.

### **1.6.2. Paradigma Penelitian**

Kata paradigma berasal dari bahasa Yunani yakni, *paradeigma*, yang memiliki arti pola. Menurut Rakhmat (2017: 28) mengutip dari Thomas Khun, paradigma merupakan kata yang digunakan untuk menunjukkan kerangka konseptual yang digunakan bersama komunitas ilmuwan yang menyediakan model untuk kajian masalah dan menemukan solusinya. Sedangkan Harmon (1970) mendefinisikan paradigma sebagai cara mendasar untuk mepersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas (Moleong, 2017: 49).

Penelitian kali ini menggunakan paradigma Konstruktivisme. Paradigma ini memandang bahwa kenyataan itu hasil konstruksi atau bentukan dari manusia itu sendiri. Kenyataan itu bersifat ganda, dapat dibentuk, dan merupakan satu keutuhan. Kenyataan ada sebagai hasil bentukan dari kemampuan berpikir seseorang. Pengetahuan hasil bentukan manusia itu tidak bersifat tetap tetapi berkembang terus. Penelitian kualitatif berlandaskan paradigma *constructivism* yang berpandangan bahwa pengetahuan itu bukan hanya merupakan hasil pengalaman terhadap fakta, tetapi juga merupakan hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti. Pengenalan manusia terhadap realitas sosial berpusat pada subjek dan bukan pada objek, hal ini berarti bahwa ilmu pengetahuan bukan hasil

pengalaman semata, tetapi merupakan juga hasil konstruksi oleh pemikiran (Batubara, 2017: 103).

Tujuan dari *constructivism* adalah untuk bersandar sebanyak mungkin pada pandangan dari para partisipan tentang situasi tertentu. Sering kali makna-makna subjektif ini dinegosiasi secara sosial dan historis. Dengan kata lain ragam realitas dibangun melalui interaksi dalam kehidupan sosial dan melalui norma-norma historis dan kultural yang berlaku dalam kehidupan individu tersebut. Peneliti menciptakan secara induktif mengembangkan teori atau pola makna (Creswell, 2015).

### **1.6.3. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2014: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data berupa hasil pengamatan, hasil wawancara secara mendalam serta dokumen.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menjabarkan hasil penelitian dengan mengenali objek dan mengetahui secara mendalam mengenai strategi produksi program RRINet di RRI Jakarta. Pendekatan ini dipilih karena dirasa cocok untuk penelitian yang diajukan. Nantinya penelitian ini akan mendeskripsikan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan uraian, tidak dengan prosedur statistik (pengukuran).

### **1.6.4. Metode Penelitian**

Pada penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan metode deskriptif. Penggunaan metode ini sesuai dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini akan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat ini dan pada masa lampau dengan bentuk uraian. Studi kasus deskriptif kualitatif akan menjabarkan dan menginterpretasikan ruang lingkup masalah yang diteliti secara

komprehensif. Menurut Sugiyono (2017:21) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Tujuan penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif ini untuk menguraikan hasil penelitian secara sistematis berdasarkan temuan-temuan serta fakta yang terkait dengan objek penelitian.

### **1.6.5. Jenis Data dan Sumber Data**

#### **1) Jenis Data**

Penelitian ini akan menggunakan beragam jenis data yang berkaitan dengan strategi produksi program RRI Net. Data yang dimaksud didapatkan dari objek penelitian, serta lokasi penelitian. Data kualitatif ini dapat diperoleh dari pengamatan langsung di lokasi penelitian.

#### **2) Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer akan didapatkan dari pengamatan langsung di lokasi penelitian. Selain itu, peneliti akan melakukan wawancara langsung terhadap beberapa informan di lokasi penelitian, seperti Produser serta Penyiar.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder pada penelitian ini akan didapatkan dari berbagai sumber literatur. Sumber literatur didapatkan dari dokumen, buku, majalah, skripsi, dan berbagai sumber ilmiah lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder ini digunakan sebagai alat pelengkap informasi data primer.

#### **1.6.6. Informan atau Unit Analisis**

Dalam penelitian ini, penentuan informan atau unit analisis didasarkan pada beberapa hal, yakni orang yang memahami, menguasai serta terlibat langsung dalam proses produksi sebuah program acara radio. Informan yang dimaksud harus memahami dan menguasai strategi produksi RRINet di RRI Jakarta. Dalam penelitian ini, ada beberapa kriteria khusus yang dipilih oleh peneliti yang hendak dijadikan sebagai informan. Kriteria yang diterapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Informan merupakan produser acara. Produser merupakan penanggung jawab kelancaran suatu program siaran. Produser juga merupakan orang yang merancang proses produksi suatu program siaran.
2. Informan merupakan penyiar. Penyiar merupakan orang yang membawakan sebuah program acara yang telah dirancang. Penyiar juga memiliki kedekatan dengan audiens, sehingga tahu cara agar RRI tetap dinikmati pendengarnya.

#### **1.6.7. Teknik Pengumpulan Data**

Pada proses penelitian kualitatif, pengumpulan data merupakan proses yang cukup penting. Maka, pengumpulan data akan dilakukan sebanyak-banyaknya namun tetap sesuai dengan batasan masalah. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan gabungan ketiganya atau triangulasi (Hardani 2020:231). Maka dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data akan dilakukan melalui tiga teknik, diantaranya yaitu :

##### **1. Observasi**

Teknik observasi dilakukan untuk mengambil data mengenai kondisi objektif dan lapangan sesuai lokasi penelitian. Peneliti akan melakukan observasi langsung melalui peninjauan dan pengamatan di Stasiun Radio RRI Jakarta.

Hasil dari observasi lapangan akan sangat bermanfaat dalam proses penelitian, sebagai pelengkap informasi seputar topik penelitian. Kelebihan dari teknik observasi adalah adanya pengalaman mendalam yang didapat oleh peneliti, karena peneliti berhubungan langsung dengan subjek penelitian.

## 2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan proses tanya jawab antar dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Tujuan utamanya yakni mendapatkan informasi yang valid, juga sebagai verifikasi data.

Dalam proses penelitian, akan dilakukan wawancara mendalam dengan beberapa informan atau unit analisis yang telah ditentukan pada bagian sebelumnya. Pada proses wawancara mendalam, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian akan menjadi materi wawancara untuk menggali data yang lebih dalam mengenai radio. Wawancara mendalam akan dilakukan langsung di RRI Jakarta. Proses wawancara ini akan mempermudah proses penelitian karena dapat menunjang informasi untuk mendapatkan data-data lainnya.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan sebagai bukti fisik penelitian dilakukan di lapangan. Data dari proses dokumentasi dapat diperoleh dari buku, jurnal, catatan, arsip, surat, laporan penelitian dan lain-lain. Proses dokumentasi akan diawali dengan menghimpun dokumen, memilah dokumen sesuai dengan batasan penelitian, menerangkan serta menafsirkannya serta menghubungkan dengan fenomena lain.

Data lain seperti kantor, ruang siaran, penyiar dan proses pembuatan program acara akan menjadi bahan tambahan. Seluruh dokumen yang berkaitan dengan penelitian akan digunakan untuk mempermudah proses penelitian.

### **1.6.8. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Untuk memperoleh keabsahan data, pada penelitian kali ini akan digunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai sumber data yang telah ada. Dengan teknik ini data akan diuji kredibilitasnya dengan berbagai teknik pengumpulan dan sumber data.

Penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi yang ditulis oleh Sugiyono (2017), yakni :

- a. Triangulasi sumber, yaitu pengecekan keabsahan data dari data yang diperoleh dari beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti, selanjutnya akan dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber tersebut.
- b. Triangulasi teknik, yaitu teknik pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data kepada sumber atau informan yang sama dengan teknik berbeda.
- c. Triangulasi Waktu, yaitu pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek kepada sumber yang sama pada waktu yang berbeda.

### **1.6.9. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan data-data lain agar dapat dipahami dan hasil penelitian dapat disebarluaskan. Dalam penelitian kualitatif, data yang dihasilkan berupa deskripsi dari hasil pengumpulan data (Rakhmat, 2017: 170).

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang dipakai yakni menurut Miles and Huberman yang dilakukan secara interaktif dalam tiga proses, yaitu :







uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG